

**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-FATAH MUHAJIRUN NATAR KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

SKRIPSI

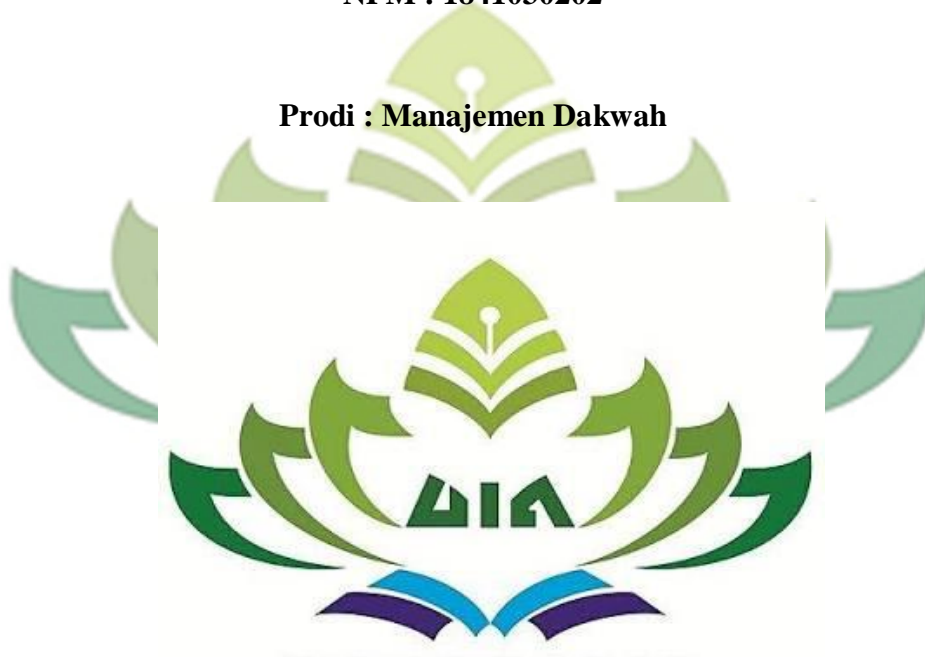
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

RIFQI MAULANA AKBAR

NPM : 1841030202

Prodi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443H/2022**

**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN
AL- FATAH MUHAJIRUN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

RIFQI MAULANA AKBAR

NPM : 1841030202

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Prodi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443H/2022**

ABSTRAK

Manajemen yaitu suatu bidang atau Keterampilan dalam mengelola hasil yang akan digunakan sumber daya yang akan dibutuhkan secara tepat dan dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk pencapaian hasil yang maksimal. Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan keterampilan individu, kemampuan, pengetahuan atau sikap untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Syekh Abdullah mengemukakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepadaNya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran. Dengan demikian Manajemen pelatihan Dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan dan penggunaan semua sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku mad'u ke arah yang di ridhai Allah SWT. Tujuan berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Fatah terhadap para santrinya pada saat pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Fatah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Prosedur pengumpulan data adalah sebuah tatacara yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah dari segi perencanaan agar santri terus mensyiarkan risalah perjuangan dakwah Rasulullah SAW sebelum dan sesudah lulus dari pondok pesantren Al-fatah serta tetap menerapkan nilai-nilai Islam dimanapun dan kapanpun santri itu berada. Dari segi pengorganisasian Berdasarkan wawancara dan observasi yang sebelumnya dilakukan oleh penulis, pengorganisasian yang dilakukan pondok pesantren Al-fatah dalam pelatihan dakwah bagi santrinya yaitu dengan menunjuk atau memilih para santri-santri terbaiknya yang di amanahi dan di percayai untuk memegang pengorganisasian pelatihan dakwah yang dilakukan. Dari segi pelaksanaan pelaksanaan juga di menentukan sikap pada setiap orang di suatu organisasi di harapkan bisa bersedia melakukan dan membereskan suatu pekerjaannya tanpa harus di berikan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. setiap seseorang dalam organisasi di berharap berinisiatif yang akan dilakukan dan menyelesaikan apa yang mereka kerjakan masing-masing. Dari segi pengawasan Fakta yang penulis dapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Fatah bahwa pengawasan yang di lakukan pengurus kepada santrinya yaitu pada setiap pelatihan dakwah yang dilaksanakan ada dua sampai tiga orang mudhabir yang mengawasi serta secara langsung dan mengevaluasi setelah ditutupnya pelatihan tersebut.

Kata Kunci: Manajemen, Pelatihan, Dakwah

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifqi Maulana Akbar
NPM : 1841030202
Jurusan/prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH MUHAJIRUN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Bandar Lampung, Oktober 2022

Penulis,



Rifqi Maulana Akbar
1841030202



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721)704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Muhajirun Natar Kabupaten Lampung Selatan**
Nama : **Rifqi Maulana Akbar**
NPM : **1841030202**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 1972061619997032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I.
NIP. 197001251990032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Muhajirun Natar Kabupaten Lampung Selatan”** disusun oleh **Rifqi Maulana Akbar**, NPM: **1841030202**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 04 Oktober 2022** pukul **08.00 – 09.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** 

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** 

Penguji I : **Dr. Mubasit, S.Ag.M.M** 

Penguji II : **Dr. Abdul Syukur, M.Ag** 

Penguji Pendamping : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا
نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah seraya berjamaah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara...” (Q.S Ali Imran : 103)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan kasayang kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat penulis sayangi yaitu Ayah Muhammad Nurani dan Ibu Siti Marhamah yang tiada hentinya berdo'a dan berusaha untuk meberikan segala dukungannya. Sehingga penulis sekarang dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini hingga menjadi sarjana sosial yang mereka harapkan. Semoga Ibu dan Ayah selalu Allah jaga dalam lindungannya dan kita bisa berkumpul disurga-Nya.
2. Saudara kandungku dan juga sebagai adik satu-satunya yaitu Indah Khufati Jannah, yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Sahabat sahabat terdekatku Alvin Giano Bilqis, Khoirul Mahmudin, Ilham, Hidayatu Rizki, Yusilawati, Siti Nur Rahma, Aulia Lintang Sakinah, Seftia Nafisyah, Nur Rossida, Isti Angraini, yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk dirimu Fitriya Miftah Rusyidah anak pertama dari Bapak Toni Nopindi dan Ibu Fatmawati, orang yang spesial setelah keluargaku, terimakasih sudah mau berjuang serta istiqomah dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam segala hal, semoga Allah selalu menjaga dirimu dimampun.
5. Rekan Rekan seperjuangan ku di Manajemen Dakwah kelas C Angkatan 2018 yang selalu menemani dan berusaha bersama.
6. Seluruh sahabat sahabat ku yang ada di Uin Raden Intan LampungMaupun yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatah Lampung yang selalu memberikan keceriaan, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada diriku sendiri aku berterimakasih karna masih mau berjuang dan bertahan dari segala terpaan kemalessan dan kebosaan yang melanda diri ini, sehingga dapat melawannya dengan semangat sehingga diri ini dapat menyelesaikan skripsi.
8. Untuk orang orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu pesatu yang selalu mendoakan tanpa penulis ketahui, penulis sangat berterimakasih sehingga atas doa-doa dari kalian lah skripsi ini dapat terselesaikan
9. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menyediakan sarana belajar dan menambah pengetahuan dan pemahaman penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rifqi Maulana Akbar, dilahirkan di Muhajirun, kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 14 April 2000, Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Nurani dan Ibu Siti Marhamah yang beralamatkan di Jl At-Taqwa Muhajirun Komplek Pondok Pesantren Al Fatah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Pendidikan Formal di mulai sejak RA Al-Fatah dan selesai pada tahun 2006 kemudian melanjutkan pendidikan di MI Al-fatah Lampung, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al-Fatah Lampung dan selesai pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-Fatah Lampung dan selesai pada tahun 2018. Setelah lulus Kemudian penulis langsung melanjutkan ke perguruan tinggi Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dimulai dari semester 1 Tahun Akademik 2018/2019. Selama berkuliah di Uin Raden Intan Lampung Penulis Mengikuti sejumlah organisasi Intra dan Ekstra Kampus. Intra Kampus penulis mengikuti Ukm Babinda, Ukmf Rabbani dan Ukmf Rumah Da'I. Ekstra Kampus penulis mengikuti Forum Komunikasi Mahasiswa Hizbullah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin.. Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “**Manajemen Dakwah Bagi Santri di pondok Pesantren Al-Fatah Muhajirun Kabupaten Lampung Selatan**” merupakan tugas akhir untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW, para sahabatnya dan ummatnya.

Ucapan terimakasih penulis kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan demikian, dalam kesempatan ini penulis menghanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih Kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Badaruddin, M.Ag selaku sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sekaligus

telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran demi terselesaikannya Skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh seluarga besar Pondok Pesanter Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al Fatah yang sudah mengizinkan dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat serta doanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah Swt. Amin ya Robal A'lamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah diharapkan untuk memperbaiki di masa mendatang

Bandar Lampung, Oktober 2022
Penulis

Rifqi Maulana Akbar
1841030202

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Metode Penelitian	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
I. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH PONDOK PESANTREN

A. Manajemen Pelatihan Dakwah	15
1. Pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah	15
2. Tujuan Manajemn Pelatihan Dakwah.....	20
3. Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah	21
4. Proses Latihan Dalam Manajemen Pelatihan Dakwah	28
5. Manajemen Pelatihan Dakwah Efektif	29
6. Materi Manajemen Pelatihan Dakwah.....	29
7. Media Manajemen pelatihan Dakwah	31
8. Metode Pelatihan Dakwah.....	32
B. Pondok Pesantren.....	33
1. Pengertian Pondok Pesantren	33
2. Elemen-Element pondok pesantren	34
3. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren.....	38

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FATAH NATAR

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatah.....	41
B. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Fatah.....	42
C. Setruktural Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Fatah.....	43
D. Kondisi Santri Pondok Pesantren Al-Fatah	44
E. Aktifitas Santri Pondok Pesantren Al-Fatah	46
F. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Fatah	50
G. Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Fatah	50

BAB IV TAHAP MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH MUHAJIRUN NATAR LAMPUNG SELATAN

A. Tahap Perencanaan Pelatihan Dakwah Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fatah.....	57
B. Tahap Pengorganisasian Pelatihan Dakwah Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fatah	59
C. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fatah.....	61
D. Tahap Pengawasan Pelatihan Dakwah Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fatah.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-fatah.....	43
Table 2 Jumlah Santriwan dan Santriwati	44
Table 3 Pengajar Kitab Kuning dan Tahfidz	47
Table 4 Kegiatan Harian Santri Al-Fatah	48
Table 5 Kegiatan Mingguan Santri Al-Fatah.....	49
Table 6 Kepengurusan Mudhabir Pondok Pesantren Al-Fatah	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Petunjuk Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari PTSP Kabupaten Lampung Selatan
- Lampiran 4 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Al-Fatah
- Lampiran 5 : Bukti Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Dalam upaya menghindari beraneka ragam penafsiran dan pemahaman skripsi ini berjudul “**Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Muhajirun Natar Kabupaten Lampung Selatan**”. Dari itu, skripsi yang baik di harapkan tidak hanya berguna bagi penulis sendiri, melainkan berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya, peneliti memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Manajemen didefinisikan sebagai sebuah proses, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang di lakukan untuk menentukan serta mncapai sasaran-sasaran yang telah di tetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumbr yang lainnya.¹ James S.F. Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses precanaan, pengorganisasian, penganrahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.²

Menurut Malayu S. P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara

efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Menurut G. R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁴

Bedasarkan dari pemaparan diatas jadi yang di maksud

¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: P.T. Alumni, 2006), h.4.

² Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 8.

³ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Bandung, Bumi Aksara, 2001), h. 4.

⁴ *Ibid.*

dengan manajemen yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pelatihan ini difokuskan pada pelaksanaan program pelatihan dakwah. Selain itu pelatihan memiliki banyak definisi, tergantung maksud kata pelatihan tersebut diterapkan untuk masalah apa. Secara umum pelatihan dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang dapat meningkatkan kinerjanya. Artinya pelatihan difungsikan sebagai media peningkatan mutu atau kualitas individu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.⁵

Dale Yorder mengemukakan, pelatihan berarti pengembangan tenaga kerja untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu. Sementara John H. Proctor dan William M. Thornton mengemukakan rumusan pelatihan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberikan alat agar belajar dapat dilaksanakan.⁶

Edwin B. Floppo mengemukakan, bahwa latihan adalah proses membantu pegawai untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap. Hisyam ath-Thalib mengemukakan latihan sebagai rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.⁷

Berdasarkan dari pemaparan di atas jadi yang dimaksud dengan pelatihan yaitu suatu kegiatan santri yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sumberdaya insani untuk memperoleh efektivitas pembelajaran serta manfaat perseorangan yang lebih besar, hubungan antar perseorangan menjadi baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.

⁵ Suslina, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2010), h. 8.

⁶ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.

⁷ *Ibid.*

Dakwah secara estimologis berasal dari bahasa arab *da'a*, *yad'u*, *du'uun*, *du'a* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf dan nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.⁸

Dakwah di tinjau dari segi bahasa "*Da'wah*" Berarti Panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan kata (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan*). Orang yang berdakwah disebut dengan *Da'I* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.⁹

Berdasarkan dari pemaparan diatas jadi yang di maksud dengan dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara cara yang baik kepada jalan yang bnr sesuai perintah Allah SWT untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang banyak agar selamat dunia dan akhirat.

Dengan demikian, manajemen pelatihan dakwah dapat di artikan sebagai suatu pross merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi penggunaan sumber daya organissi yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki kterampilan dalam upaya mengubah pemahaman dan sikap serta perilaku santri pondok pesantren Al-Fatah ke arah yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian Manajemen pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Muhajirun Natar Kabupaten Lampung Selatan.

⁸ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012), h.1

B. Latar Belakang

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisaian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai organisasi yang telah di tetapkan.¹⁰

Manajemen sangat berperan penting dalam kehidupan. Segala sesuatu yang akan dikerjakan harus di *manage* . dengan adanya manajemen, semua kegiatanyang kita lakukan bisa terlaksana sesuai dengan harapan karena semua sudah terencana maka tidak ada yang terbengkalai sehingga akan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya.¹¹

Manajemen merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihanannya maupun kekurangannya sendiri. Manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan- hambatan dalam mencapai suatu tujuan.¹²

Fenomena Dakwah yang semakin berat dan kompleks saat ini maka tuntutan terbesar adalah tersedianya da'i sebagai pelaku dakwah yang memiliki integritas kepribadian, moralitas yang dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki kemampuan berbicara aktual, peka terhadap persoalan kongkrit hari ini. Da'i juga dituntut untuk memiliki keluasan wawasan intelektual dan keterampilan mewujudkan konsep-konsep islam dalam realitas. "da'i berkualitas".

Peranan manajemen pelatihan dalam memepersiapkan kader da'I bukan hanya penting tetapi merupakan suatu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan penyelenggaraan program kader dakwah, karena aktivitas apapun jika dimanajemen dengan baik dan ditata dengan rapih serta dilaksanakan oleh suatu lembaga atau organisasi dakwah yang profesional dan penuh tanggung jawab , akan menumbuhkan kedisiplinan dari peserta yang mengikutipelatihan tersebut, dan keseriusan penyelenggara serta kepedulian dan keterlibatan umat sebagai pendukung dakwah

¹⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: Bpfe, 2003), h.3.

¹¹ http://Www.Belajarbagus.Com/2015/09/Pengertian-Manajemen.Html2ei=9tu_Plml&Ici&S. (02 September 2016)

¹² Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 15.

sehingga tujuan program dapat membekali kader da'i.¹³

Kegiatan pelatihan dakwah tentu diperlukan manajemen yang baik, karena untuk menjadi santri dengan segala umat yang baik diperlukan metode mengenai pelatihan yang baik.

Dengan demikian, manajemen pelatihan dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi penggunaan sumber daya organisasi yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan serta memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku mad'u kearah yang di ridhoi Allah SWT.

Pondok pesantren Al-Fatah mengupayakan santrinya menjadi seorang da'i serta mewujudkan generasi Qur'ani pewaris risalah para nabi, melewati suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan dakwah. Untuk mewujudkan generasi bangsa yang cinta agama, kreatif, beriman, serta berakhlakul karimah yang merupakan tujuan didirikannya Pondok Pesantren. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri-santrinya mampu menjadi Da'i dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran [3] : 104)

Hal ini terbukti dengan tidak sedikitnya kader Da'i atau santri di pondok pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah yang sudah menjadi Da'i dan memiliki pengaruh baik pada masyarakat juga aktif dalam kegiatan dakwah, melalui kegiatan dakwah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri

¹³ Dede Nukamilah, Aep Kusmawan, Dewi Sa'diah, *Jurnal*, "Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren, (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2019)

dalam rangka membentuk kader kader Da'i yang menruskan risalah para nabi¹⁴

Berdasarkan dari pemaparan penulis diatas , maka penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana Manajemen Pelatihan Dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Muhajirun Natar Kabupaten Lampung Sselatan.

C. Fokus dan Sub fokus peneltian

Supaya memudahkan dalam hal pembahasan agar tidak melebar yang dapat menimbulkan kekeliruan, maka dalam ini peneliti memfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti yaitu “Manajemen Pelatihan Dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Al Fatah Muhajirun Kabupaten Lampung Selatan”. Sementara itu sub fokus yang akan di bahas yaitu pada proses manajemen pelatihan bagi santri di pondok pesantren Al fatah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah di atas penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Fatah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen yang di lakukan oleh pondok pesantren Al-Fatah terhadap para santrinya pada saat pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Fatah.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dengan tercapainya tujuan tersebut di harapkan penelitian ini dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Secara Akademis

Sebagai Sebagai salah satu perwujudan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung, yaitu penelitian terkait dengan program studi Manajemen Dakwah.

¹⁴ Zainal Arifin, *Pra Survei*, Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Muhajirun Desa Negararatu Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, 20 November 2021.

b. Manfaat Secara Praktis

Dapat memahami manajemen pelatihan dakwah yang baik, terutama dalam pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas para santri yang memungkinkan dapat di terapkan di pondok pesantren lainnya.

c. Manfaat Secara Ilmiah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa yang berupa skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu:

1. Aniatul Fuadiyah, NIM 111311048, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2015 yang berjudul : “Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Muballigh Profesional di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur’an Al Arifiyyah Pekalongan”.¹⁵ Mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan dengan skripsi ini adalah sama sama meneliti tentang manajemen pelatihannya namun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu mengarah kepada pelatihan khitobahnya sedangkan penulis lebih kearah manajemen pelatihan dakwah.
2. Dimas Zuhri Ahmad, NIM 0104161016, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2020 yang berjudul : “Manajemen Pelatihan Dakwah Santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan”.¹⁶ Mempunyai

¹⁵ Ainiatul fuadiyah, *Skripsi, Manajemen Pelatihan Khitobah dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi muballigh profesional di pondok pesantren salaf tahfidz alqur’an al arifiyyah pekalongan*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2015)

¹⁶ Dimas Zuhri Ahmad, *Skripsi, Manajajemen Pelatihan Dakwah Santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*, (Medan : UIN Sumatra Utara, 2020)

persamaan dan perbedaan Persamaannya sama-sama meneliti tentang Pelatihan Dakwah namun perbedaannya dengan peneliliti terdahulu mengarah kepada bentuk bentuk pelatihan sedangkan penulis fokus pada fungsi manajemen pelatihan dakwah

3. Muamar, NIM 50400113016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2017 yang berjudul : “Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Awaluddin Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.¹⁷ Mmepunyai persamaan dan perbedaan persamaan dari penelitian terdahulu yaitu tentang Manajemen pelatihan Dakwahnya, namun perbedaannya dengan pneliti terdahulu mengarah kepada model pelatihan dakwah sedangkan penulis fokus pada fungsi manajemen pelatihan dakwah

H. Metode Penelitian

Pengertian metode, berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.¹⁸

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya).¹⁹

¹⁷ Muammar, *Skripsi, Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Awaluddin Desa Kuo Kecamatan Pangale Mamuju Tengah* (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017)

¹⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation & Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 24.

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 1.

Sebelum memulai melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.²¹ Melalui adanya penelitian kita dapat menggunakan hasilnya untuk menemukan dan menyelesaikan setiap masalah yang ada dengan cara mengolah data-data yang sudah terkumpulkan. Sehingga metodologi penelitian merupakan kegiatan yang paling penting untuk menjaga reabilitas dan validitas data hasil dari penelitian yang akan digunakan untuk tujuan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong kedalam penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang di lakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan.²²

b. Sifat penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini merupakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau orang yang berkompeten dibidangnya.²³ Dalam penelitian ini juga mendiskripsikan manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-fatah.

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung : ALFABETA , 2017), 2

²¹ Ibid, 3

²² Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995), h. 58.

²³ Lexi J. Moeloeng, *Menotologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 5.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.²⁴ Adapun sumber data yang ada pada penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data yang memiliki sifat up to date teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁵

Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan pengurus atau anggota dan santri di pondok pesantren Al-Fatah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti berperan sebagai tangan kedua).²⁶ Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Dalam hal ini, sekunder diperoleh melalui literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Data termasuk informasi yang dapat ditemukan melalui beberapa pengukuran tertentu, data juga dijadikan sebagai petunjuk dalam menyusun suatu argumentasi. Dalam penelitian teknik pengumpulan data memiliki fungsi yaitu untuk mengetahui bahan-bahan, informasi, kenyataan, dan fakta yang dapat dipercaya²⁷. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dilapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

²⁴ Muhammad Abdulkadir, *Hukum Dan Penelitian Hukum* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2004),115

²⁵ Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassa, n.d), 110

²⁶ Ibid, 111

²⁷ . Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017), 33

a. Metode Intervie (Wawancara)

Menurut Sugiyono “Metode wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Ada beberapa jenis metode wawancara, namun peneliti menggunakan jenis metode wawancara tidak berstruktur, wawancara ini dilakukan dimana peneliti melaksanakan wawancara dengan tatap muka dimana seorang peneliti dalam menyampaikan pertanyaan tidak menggunakan pedoman. Serta wawancara dilakukan secara bebas.

Metode *Interview* atau wawancara yaitu percakapan antara para riset, seseorang yang mendapatkan informasi dari informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting terhadap suatu objek

Wawancara ini digunakan untuk mngetahui data tentang gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya manajemen pelatihan dakwah di Pondok Psantren Al-Fatah.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan objek peneliti yang disertai catatan terhadap suatu objek. Dalam metode observasi memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah observasi sistematis atau pengamatan yang dilaksanakan menggunakan pedoman yang benar. Ada juga observasi non-sistematis atau pengamatan yang dilaksanakan tidak menggunakan pedoman instrument pengamatan.²⁸

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 200

melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²⁹

Pengumpulan data dengan observasi secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain untuk mengamati sesuatu. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada obyek penelitian baik dari segi yang melatarbelakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan. Jenis metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi langsung, yaitu dengan cara mengamati dan mengambil data dari tempat berlangsungnya proses interaksi. Metode ini untuk mengamati keadaan fisik yang terjadi di lembaga.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi³⁰. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang resmi dan sesuai dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan data yang objektif dan nyata.

Metode ini peneliti gunakan untuk menelaah catatan atau dokumen sebagai sumber data guna mendapatkan fakta tentang visi misi, struktur organisasi, letak geografis, jumlah anggota dan pengurus serta data yang bersifat dokumentasi lainnya.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknis menganalisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilah-pilah secara sistematis

²⁹ Ridwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), h. 104.

³⁰ Husaini Usmandan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 73

menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang di pahami masyarakat umum.

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam kategori, dan satuan uraian sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna sehingga informasi tersebut memiliki makna ilmiah atau teoritis.³¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima (5) Bab setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi : Penegasan judul, Latar belakang, alasan memilih judul, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan terkait teori teori yang mendukung dari hasil pustaka.

Bab III : Deskripsi Objek penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Al Fatah, sejarah singkat Pesantren, visi misi, struktur kepengurusan, kegiatan harian, dan pengajar pondok Pesantren Al-fatah.

Bab IV : Analisis Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang Manajemen Pelatihan Dakwah bagi santri di pondok pesantren Al fatah yang meliputi analisis data dan apa saja temuan dalam penelitian ini.

³¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 280.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH

A. Manajemen Pelatihan Dakwah

1. Pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah

Manajemen pelatihan dakwah terdiri dari tiga kata. Masing masing memiliki makna yang luas dan dalam. Walaupun demikian, secara singkat masing masing dapat di telusuri maknanya.

Manajemen secara bahasa berasal dari kata bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur (Mengelola). Pengaturan di lakukan melalui proses dan dia atur berdasarkan urutan dari fungsi fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan.³²

Secara Etimologi, manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *Management*, yaitu sebagai suatu proses yang di terapkan baik individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan dalam bahasa arab, manajemen di artikan *An-Nizam* atau *At-Tanzim*, yaitu suatu tempat untuk meyimpan segala sesuatu dan pembatan segala sesuatu pada tempatnya.³³

Sejak manajemen sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak definisi yang bermunculan dari para sarjana dan masing masing berbeda dalam memberikan pengertian, tergantung pada titik tekan dan tangkap masing masing³⁴.

G.R. Terry mendefinisikan perencanaan adalah memilih atau menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan

³² Sri wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hlm 2.

³³ Dimas Zuhri Ahmad, *Skripsi, Manajajemen Pelatihan Dakwah Santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*, (Medan : UIN Sumatra Utara, 2020), hlm 12.

³⁴ H.Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (jawa timur: wadegroup, 2018), hlm 7.

kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁵

Andrew F. Sikula menerangkan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang di lakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.³⁶

Robeth Kreither Memberikan rumusan manajemen yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumberdaya yang terbatas.³⁷

Menurut H. Malayu S.P Hasibuan mendefinisikan manajemen yaitu suatu bidang atau Keterampilan dalam mengelola hasil yang akan digunakan sumber daya yang akan dibutuhkan secara tepat dan dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk pencapaian hasil yang maksimal.³⁸

Dari pemaparan para ahli tentang manajemen di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang di lakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama. Dengan kata lain manajemen yang baik suatu pekerjaan dapat dilalui dengan efektif dan efisien.

Adapun Pelatihan berasal dari kata latih, yang merupakan terjemahan dari bahasa inggris *training*. dapat berarti proses melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih, tempat melatih. Pelatihan merupakan bagian dari suatu

³⁵ H.Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (jawa timur: wadegroup, 2018), hlm 7.

³⁶ *Ibid*, hlm 8.

³⁷ *Ibid*, hlm 8.

³⁸ *Ibid*, hlm 8.

pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau kemampuan khusus seseorang atau kelompok orang.³⁹ Sedangkan menurut para ahli pelatihan di kemukaan sebagai berikut :

William G. Scott, mengatakan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan lini dan staf yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas pekerjaan perseorangan yang lebih besar, hubungan antar peseorangan dalam organisasi menjadi baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.⁴⁰

John H. Proctor dan William M.Thornton mengatakan bahwa rumusan pelatihan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberikan alat agar belajar dapat dilaksanakan.

Hisyam ath-Thalib mengemukakan bahwa pelatihan adalah rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki ketrampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.⁴¹

Sutisno menjelaskan bahwa pelatihan adalah semua kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pegawai pada pekerjaan yang sedang atau yang akan dihadapi. Oleh karenanya pelatihan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan potensi, produktivitas, disiplin dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu dengan jenjang kualifikasi atau pekerjaan.⁴²

Hamalik mengemukakan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang

³⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),

h. 27.

⁴⁰ Muammar, *Skripsi, Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Awaluddin Desa Kuo Kecamatan Pangale Mamuju Tengah* (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm.17.

⁴¹ Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 9.

⁴² Barnadetha Nadeak, *Manajemen Pelatihan dan pengembangan*, (Jakarta: UKI Press, 2019), hlm.16.

dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan ke pada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.⁴³

Poewardarminta menjelaskan bahwa pelatihan adalah berasal dari kata “latih” ditambah berawalan pe, dan akhiran an yang artinya telah biasa, keadaan telah biasa diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar atau diajar. Latihan berarti pelajaran untuk membiasakan diri atau memperoleh kecakapan tertentu. Pelatih adalah orang-orang yang memberikan latihan.⁴⁴

Louis E. Boone, David L. Kurtz berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan keterampilan individu, kemampuan, pengetahuan atau sikap untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴⁵

Dari pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pelatihan haruslah membantu sumber daya manusia dalam menambah kemampuan serta wawasannya. Kemudian pelatihan juga harus menimbulkan perubahan sikap dalam bekerja seseorang terhadap suatu pekerjaan dalam informasi dan pengetahuan yang dapat di terapkan dalam pekerjaan sehari-hari.

Kemudian pelatihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan bekerja seseorang, dalam sikapnya terhadap suatu pekerjaan dalam informasi dan pengetahuan yang ia terapkan dalam pekerjaan sehari hari.

Adapun dakwah didefinisikan dalam suatu rumusan definisi. Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a yad'u menjadi da'watan yang berarti seruan, ajakan, panggilan dan undangan sehingga dapat di katakana

⁴³ *Ibid, hlm.17*

⁴⁴ *Ibid, hlm.17*

⁴⁵ *Ibid. hlm.169*

bahwa dakwah merupakan ajakan, seruan, dan panggilan sekapa kebaikan (M. Bahri Ghazali).⁴⁶

Dengan kata lain dakwah merupakan kegiatan yang berbentuk lisan, tulisan, sikap dan perilaku manusia. disisi lain dakwah juga berarti doa sebagaimana firman Allah dalam al qur'anul karim surah albaqarah ayaat 186 yang berbunyi :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Q.S. Albaqarah: 186)

Syekh Muhammad Khidr Husain dalam kitabnya *ad Dakwah ila al Ishlah* mengatakan bahwa dakwah adalah “upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, atau melaksanakan amar makruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat”.⁶⁰

Ahmad Ghalwusy dalam kitabnya *al Dakwah al Islamiyah* mengatakan bahwa Dakwah ialah penyampaian pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak).

Syekh Abdullah mengemukakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepadaNya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan

⁴⁶ Bahri Ghazali, *Filsafat Dakwah* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018), hlm 8.

kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dirumuskan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara profesional dalam upaya pembentukan pemahaman yang benar tentang Islam terhadap obyek dakwah yang berakibat dapat membawa perubahan sikap dan perilaku.

Sementara itu tujuan dilaksanakannya dakwah tidak terlepas dari upaya untuk mengubah pemahaman, sikap dan perilaku mad'u ke arah yang sesuai dengan pesan dakwah dalam rangka memperoleh ridho Allah SWT.

Dengan demikian Manajemen pelatihan Dakwah dapat di artikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan dan penggunaan semua sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku mad'u ke arah yang di ridhai Allah SWT.

2. Tujuan Manajemen Pelatihan Dakwah

Pada prinsipnya tujuan Manajemen Pelatihan Dakwah dapat digolongkan menjadi tiga kategori⁴⁷:

Pertama, terkelolanya upaya meningkatkan keterampilan. Pelatihan yang diselenggarakan berkaitan dengan tujuan meningkatkan keterampilan para peserta sehubungan dengan tugas yang harus di selesaikan.

Kedua, terkelolanya upaya meningkatkan sikap. Pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk menghasilkan perubahan sikap pada diri peserta.

Ketiga, terkelolanya upaya meningkatkan pengetahuan. Pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para peserta pelatihan.

⁴⁷ Aep Kusnawan dan Ap sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Dengan terkelonya upaya peningkatan keterampilan, sikap, dan pengetahuan maka melalui manajemen pelatihan dakwah diharapkan kegiatan pelatihan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Ketiga hal diatas tidak dapat di pisahkan satu sama lain, dan ketiganya harus ada pada setiap kegiatan pelqatihan yang diselenggarakan.

3. Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah

Fungsi pokok manajemen dirumuskan sebagai 4-p (prencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian)⁴⁸. Ini menjelaskan bahwa manajen pelatiah dakwah harus di rencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dari suatu program latihan. Ada beberapa fungsi pokok manajemen pelatihan dakwah Yaitu :

Pertama, Perencanaan. Perencanaan (Planning), rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan bagian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah Swt. Menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Sad ayat 27 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ

ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka” (Q.S Sad : 27).

Menurut George R. Terry perencanaan yaitu proses yang akan di tentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan membentuk serta memerlukan asumsi-asumsi

⁴⁸ Zani Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Al-Ikhfa, Yogyakarta, 1996, hlm, 33.

yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses apa yang akan di jalankan yang akan perlukan untuk mencapai hasil secara maksimal. Menurut henri fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk di kelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk menucapai tujuan yang akan dicapai. Sedangkan menurut Louis A.Allen yaitu perencanaan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. T. Hani Handoko menjelaskan bahwa perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁴⁹

Pada dasarnya Perencanaan adalah fungsi-fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, karena adanya kesinambungan antara organizing, directing, dan controlling yang harus terlebih dahulu harus direncanakan. Ada pun strategi perencanaan yang di butuhkan dalam membentuk Akhlak terhadap santri adalah proses menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efisien, dalam jangka waktu yang singkat serta tepat untuk tercapainya dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan. memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan di lakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

Maka dari itu perencanaan merupakan sebuah keharusan. Segala sesuatu membutuhkan rencana, sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad Saw : *Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah, dan jika*

⁴⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2, Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni 1986),171.

perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah. (HR. Ibnu Mubarak)

Ada pun langkah-langkah perencanaan dalam menentukan proses dalam membentuk Akhlak adalah:

- a. Menetapkan tujuan
- b. Merumuskan keadaan sekarang
- c. Mengidentifikasi hambatan
- d. Mengembangkan serangkaian kegiatan
- e. Menentukan beberapa Pilihanlah rencana yang terbaik dari alternatif yang ada
- f. Perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya

Kegiatan merencanakan merupakan mencakup merancang dan merencanakan survei kebutuhan menjadi kerangka acuan (*TOR= term of reference*) latihan yang menjadi dasar perumusan materi serta tujuan latihan.

Kedua, merancang jadwal kerja (buku jadwal latihan) dan persiapan teknis (Administrasi) yang dibutuhkan (Pengadaan panduan dan bahan, pengadaan peralatan dan media).

Ketiga, pengorganisasian, yang mencakup kegiatan-kegiatan yang membentuk tim pelatihan, yang sekaligus sebagai panitia teknis, demi menghemat biaya.

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini diilustrasikan dalam surat Ash-Shaff ayat 4 Allah SWT Berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا
كَأَنَّهُمْ بُشَيَانٌ مَرْصُوصٌ

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakanakan seperti bangunan yang tersusun kokoh*” (Q.S As-Shaf : 4).

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, meneempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang sefara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁵⁰

Pengorganisasi dapat di dimaknai sebagai tindakan yaitu: pengelolaan sebuah kelompok dalam aktifitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang terpenuhi kegunaan pada setiap kelompok kepada seorang yang mempunyai kedudukan, yang memiliki jabatan perlu, untuk mengontrol timtim dalam kelompok. dalam istilah lain Pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi.⁵¹ Dalam artian yang sangat meluas pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu upayakan tertatarnya tujuan organisasi tertentu, pasti pas dalam sasarannya, sumber-sumber dan lingkungan.⁵²

Keempat, menyusun pembagian tugas antar anggota tim. Menghubungi narasumber di luar tim (jika diperlukan), termasuk lembaga lembaga atau orang-orang yang direncanakan menjadi objek kunjungan).

Kelima, melaksanakan, yakni memfasilitasi proses secara bertahap, mulai sebagiann besar tanggung jawab

⁵⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi Dan Mnotivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), 118-119h.

⁵¹ Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (bandung:alfabeta,2014), h. 170.

⁵² J .Winardi, *Teori-Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo pesada,2014), h. 96.

pelaksanaan pelatihan kepada para santri sendiri(mengatur jadwal harian, penentuan tata tertiplatihan beserta pelaksanaan dan pengendalian, pengaturan ruang latihn.

Suatu proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Pelaksanaan atau pengerakan merupakan fungsi fundamental atau terpenting dalam manajemen, sebab perencanaan yantelah disusun dan diorganisasikan harus di laksanakan secara seksama. Oleh karna itu tugas pemimpin adalah seluruh potensi yang ada untuk dapat beerfungsi menjalankan seluruh kegiatan agar tujuan tercapai.

Teryy berpendapat bahwa pelaksaan adalah penggerakan kepada semua tim kelompok yang akan melakukan pencapaian tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada pada perencanaan dalam membentuk organisasi, ada pun penjelasan bahwa pelaksanaan yaitu tindakan, di karenakan bahwa pada dasarnya tidak akan terjadi apa -apa tanpa adanya suatu tindakan yang di lakukan. Bila ada seseorang yang memimpin tanpa ada tindakan tetapi hanya suatu bicara maka orang itu pun tidak dapat menghasilkan apa.⁵³

Malayu S.P Hasibuan Menjelaskan bahwa pengerakan atau pelaksanaan adalah membuatn semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganiasian.Oleh karena itu pelaksanaan juga di menentukan sikap pada setiap orang di suatu organisasi di harapkan bisa bersedia melakukan dan membereskan suatu pekerjaannya tanpa harus di berikan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. setiap seseorang dalam organisasi di berharap berinisiatif yang akan dilakukan dan menyelesaikan apa yang mereka kerjakan masing-masing.

⁵³ *Ibid*, h. 173.

Koontz dan Caryl O' Donnell menjelaskan bahwa pergerakan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Pengertian di atas menekankan bahwa pergerakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan bawahan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dengan demikian, seorang pemimpin harus mampu mengerahkan bawahannya dengan cara memberi motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktifitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Ada beberapa teknik yang harus digunakan untuk mengoptimalkan fungsi pergerakan dakwah, di antaranya

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk
- d. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Keenam, pengawasan, yakni mengamati semua jalannya proses kegiatan. Apakah sudah selesai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, atau apakah sudah memfasilitasi proses belajar peserta dari pengalamannya sendiri. Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengawasan ini diharapkan agar kesalahan yang telah diperbuat oleh seseorang dapat diperbaiki.

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang

merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang di berikan bawahan dapat di atur atau di beri petunjuk kejalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula.⁵⁴

Menurut soekarno mengemukakan adanya pengawasan yaitu pengendalian atau control yang ada bertujuan untuk:

- a. Dapat di ketahui apa yang berikan kesesuaian potensi yang di miliki oleh seseorang dengan memberikan pekerjaan yang di berikan kepadanya.
- b. Mengetahui bahwa bahwa sesuai atau tidaknya jangka yang di berikan dengan memberikan hasil pekerjaan. Ketika saat menjalankan yang dilakukan pengawasan di dapatkan kehilapan yang dilakukan dalam melakukan revisi ulang hingga dapat di capai tujuan yang sesuai dengan apa yang akan di butuhkan.

Menurut George R. Terry bahwa fungsi controlling dalam manajemen adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Siangian (1991) dalam bukunya yang berjudul organisasi dan manajemen menegaskan bahwa pengawasan adalah pengelolaan yang diamati kepada semua langkah organisasi untuk memberikan pinjaman agar seluruh pekerjaan yang sedang melakukan pekerjaan yang tepat dengan apa langkah-langkah telah di tentukan. Sebagai suatu definisi manajemen yaitu controlling yang di diberikan untuk mendapatkan perintah dalam menilian terhadap langkah suatu pekerjaan yang dijalankan hingga sekarang. Dalam fungsi lain yang sangat berkaitan dan sangat terkait dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen. Pada dasarnya yang sanggar penting dalam melakukan pengendalian.

⁵⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2005), h.12

Ada pun langkah-langkah dalam melakukan pengendalian yang di berikan secara berangsur-angsur melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih proses-proses yang dipilih berdasarkan pengendalian.
- b. Memberikan pengukuran yang akurat dalam pelaksanaan yang telah di tercapai.
- c. Memberikan perbandingan kegiatan-kegiatan yang mendapatkan hasil yang sesuai dan memberikan apa yg perlu di jika ada hal menyimpang.
- d. Melaksanakan proses perbaikan. Jika mendapatkan hal yang menyimpang agar langkah dan proses dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵⁵

Ketujuh, mengubah proses, bentuk kegiatan atau media yang digunakan, jika ada yang menyimpang rancangan atau tidak mampu memfasilitasi proses belajar pesertadari pengalaman mereka sendiri.

Kedelapan, mmbantu kesulitan teknis atau non teknis yang di alam peserta pelatihan.

Kesembilan, melakukan evaluasi. Ini merupakan salah satu unsur penting, bahwa seorang manajer pelatihan melaksanakan fungsi evaluasi latihan. Dari itu perlu unntuk memperhatikanapa yang sesungguhnya apa yang di maksud dengan evaluasi pelatihan.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan proses latihan, pada akhirnya juga merupaksa suatu proses daur ulang yang di olah langsung dari pengalaman pelaksanaan. dan lebih teknis. Berikutnya materi yang sarat dengan berbagai praktik.

4. Pross Latihan dalam Manajemen Pelatihan Dakwah

Kegiatan ini diawali oleh penjelasan program pelatihan dakwah oleh manajer pelatihan. Penjelasan mencakup: tujuan, jadwal, pelatih, tempat yang akan digunakan, proses bimbingan, penugasan serta aturanaturan selama pelatihan,

⁵⁵ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta:bumi aksara,2014), h. 112.

sangsi, sistem penilaian, kriteria kelulusan, kewajiban dan hak peserta selama pelatihan.⁵⁶

Sesi berikutnya, masuk kepada materi utama, sesuai yang tertera pada jadwal pelatihan dakwah. Materi awal yang disajikan merupakan materi dasar, sedikit lebih umum, dan lebih mudah untuk dipahami. Materi tersebut disusun kemudian dengan materi yang semakin spesifik dan lebih teknis.⁵⁷

5. Manajemen Pelatihan Dakwah Efektif

Pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan efektif apabila: Pertama, pelaksanaan pelatihan selaras dengan kebutuhan peserta pelatihan. Kedua, peserta pelatihan merasakan bahwa dengan mengikuti pelatihan, kebutuhan yang dirasakan terpenuhi. Ketiga, peserta tidak merasakan adanya tekanan dalam pelatihan. Keempat, peserta dapat menarik kesimpulan sendiridan mengolah sendiri isi pelatihan. Kelima, praktis dalam penerapannya.

Dalam pelaksanaan pelatihan juga tetap ada kemungkinan terjadinya penyimpangan dariyang direncanakan semula. Itu merupakan hal biasa. Namun yang perlu diperhatikan di sini adalah bagaimana mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan seminimal mungkin. Agar penyimpangan dapat diketahui seawal mungkin dan perlu diadakan penelitian pada setiap tahap pencapaian: sasaran.⁵⁸

6. Materi Manajemen Pelatihan Dakwah

Materi pelatihan dakwah merupakan jawaban dari masalah yang dihadapi para peserta. Oleh karena itu, materi pelatihan dakwah erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan dakwah tersebut.

Tuiuan pelatihan dakwah dijabarkan rinciannya ke dalam

⁵⁶ 3Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 119.

⁵⁷ Ibid., h. 119.

⁵⁸ Ibid, hlm166.

suatu kurikulum. Kurikulum dijabarkan lagi ke dalam silabi. Silabi dijabarkan lagi ke dalam jadwal.

Pada dasarnya, apa yang tertuang pada jadwal pelatihan dakwah, merupakan panduan bagi berbagai pihak untuk jalannya alur penyampaian materi pelatihan dakwah. Sebab jadwal adalah jabaran dari silabi dan silabi jabaran dari kurikulum, serta kurikulum jabaran dari tujuan pelatihan.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan pelatihan yang menjadi arah adalah tetap tercapainya tujuan, bukan terlaksananya jadwal. Jadi pelatih perlu luwes dan sedia mengubah jadwal bila memang diperlukan. Untuk itu, tidak ada salahnya kalau memang disediakan waktu untuk bisa menampung harapan baru dari para peserta. Hanya saja, dalam keluwesan yang perlu dipegang teguh adalah urutan logis dari penyajian materi.

Selama proses latihan, pertemuan antar pelatih dan penyelenggara perlu dilakukan. Sehingga tim pelatih selalu mengikuti perkembangan latihan secara terus-menerus, dan menyesuaikan diri dengan materinya bila perlu. Bila demikian, materi yang disampaikan selalu ada kaitan dengan materi sebelumnya, dan peserta akan merasa bahwa materi merupakan kesatuan yang utuh. Bisa terjadi dalam suatu latihan, satu topik dikelola oleh lebih dari seorang pelatih. Dalam keadaan demikian keutuhan dan kesatuan bahan, pembagian tugas dan pola evaluasinya perlu mendapatkan perhatian khusus agar tidak timbul kesan simpangsiur.

Adanya tim untuk mengelola suatu topik tersebut dapat memantapkan untuk memperdalam pembahasan topik. Dapat pula terjadi dalam satu latihan diperlukan pelatih tamu atau pelatih dari luar. Sebaliknya pelatih tamu demikian ini perlu mengetahui dengan baik segala sesuatu yang bersangkutan dengan penyelenggara latihan secara keseluruhan. Selain itu pelatih tamu sebaiknya bertanggungjawab pada tim pelatih. Untuk memperlancar pelaksanaan hal-hal di atas ada baiknya kalau ditunjuk koordinator pelatih.

Disamping hal yang dikemukakan di atas, sekiranya

diperlukan pengembangan "forum berbicara" maka dengan lebih rinci dapat dibentuk wadah mentor dan tutor. Sistem mentor tersebut merupakan cara untuk membantu peserta latihan melatih dirinya berperan sebagai pemimpin kelompok. Sebaiknya semua peserta mendapatkan peran, dan pembagian tugas agar diatur sendiri oleh peserta.⁵⁹

7. Media Manajemen Pelatihan Dakwah

Berdasarkan Berdasarkan pada prinsip belajar pada orang dewasa yang lebih menekankan pada proses belajar, peranan metode sangat i besar artinya untuk mengembangkan proses partisipatif. Keberhasilan penerapan suatu metode tertentu sangat ditunjang oleh media yang digunakan.

Media adalah alat yang dapat berperan untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan kepada sasaran tertentu. Adapun media sebagai sarana belajar mengandung pengertian sebagai alat yang mengandung pesan atau gagasan sebagai perantara untuk menunjang proses belajar atau penyuluhan yang telah direncanakan.

Pemakaian media dalam pelaksanaan proses pelatihan dakwah sangat erat kaitannya dengan jenis metode yang dipakai. Suatu media akan mempunyai arti apabila melalui pemakaiannya, peserta program pelatihan dakwah terangsang untuk berpikir kritis.

Pada proses belajar orang dewasa diawali dengan kegiatan penajakan kebutuhan atau masalah, sampai dengan pemecahan masalah, dan diteruskan dengan tindak lanjut berupa pelaksanaan program. Pemakaian media pada proses ini pada umumnya banyak digunakan untuk kegiatan penyuluhan, dengan sasaran yang lebih sempit untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Pada proses belajar orang dewasa juga, pemakaian media lebih ditekankan sebagai sarana untuk mengembangkan keterlibatan aktif peserta pada kegiatan. Media latihan dakwah mendukung metode dalam mencapai tujuan materi

⁵⁹ *Ibid*, hlm 121.

yang disajikan. Fungsi media dapat juga sebagai penghayatan, pemula diskusi, informasi motivasi atau instruksional.⁶⁰

8. Metode Manajemen Pelatihan Dakwah

Banyak Banyak metode dan teknik pelatihan dakwah, tetapi tidak semua teknik digunakan untuk semua pelatih. Penggunaan metode dan teknik tergantung pada tujuan, materi, kelompok sasaran, waktu fasilitas saran dan prasarana, serta tergantung pada pasilitatornya.

Metode ialah cara penyampaian isi atau materi latihan, misalnya ceramah. Sedangkan teknik adalah seni yang dilakukan di dalam metode ceramah tersebut, misalnya ceramah ada humornya.

Penggunaan metode dalam suatu proses belajar ada ungkapan seorang filosof Cina bernama Confusius, bahwa. "Saya dengar, saya lupa. Saya lihat, saya ingat. Saya kerjakan. maka saya paham. Karena itu, dalam menggunakan metode yang melibatkan peserta secara aktif, diusahakan sehingga mereka cepat paham.

Disamping itu, dalam memilih metode pelatihan ada pepatah bahwa: "Bukan memberikan ikan kepadanya, tetapi ajarkanlah cara membuat kail dan cara mengail".

Metode pelatihan sendiri bermacam-macam. Namun tidak ada satu pun metode terbaik atau sebaliknya. Tetapi metode pelatihan adalah baik jika penggunaannya secara tepat dan terpadu. Serta setiap penggunaan metode perlu didukung teknik pelatihan.

Lebih dari itu ada faktor-faktor yang penting dalam menentukan metode pelatihan yaitu: Hasil yang ingin dicapai, kemampuan pasilitator, kondisipeserta pelatihan, waktu, bahan, fasilitas dan biaya.

Tidak jarang terjadi karena pelatih kurang terampil menggunakan metode, pelatih merasakan metodenya yang salah. Ia anggap metode itu tak cocok digunakan. Bahkan ia

⁶⁰ *Ibid, hlm142.*

bingung. Kemudian yang disalahkan pesertanya atau kelompok sasarannya yang bodoh. Jika demikian siapakah yang bermasalah? Tentu, pelatih atau fasilitatornya.

Untuk membantu fasilitator memilih metode pelatihan yang cocok untuk suatu bahasan tertentu, dan kondisi tertentu di bawah ini ada bermacam-macam metode pelatihan partisipatif yang dapat digunakan untuk orang dewasa.⁶¹

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari kata pondok dan Pesantren. Pondok berasal dari kata fuduk yang artinya rumah penginapan yaitu berupa perumahan sederhana yang di petak-petak dan merupakan bagian asrama bagi para santri. Pesantren berasal dari kata santri yang artinya murid dan mungkin berasal dari kata shasriyaitu hurup kareana pada mulanya yang diajarkan di dalampesantren.

Pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia :

Asrama tempat santri atau murid-murid belajar mengaji. Akar kata pesantren berasal dari kata santri yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama dilembaga pendidikan tradisional islam di Jawa Madura. Kata santri mendapat awalan pe dan akhiran an, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu. Dalam pemakaian bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid pada hari jum'at dan sebagainya.⁶² Yaitu :

⁶¹ *Ibid*, hlm127.

⁶² Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), h. 32

Pertama Merencanakan. Kegiatan merencanakan merupakan mencakup merancang dan merencanakan survei kebutuhan menjadi kerangka acuan (*TOR= term of reference*) latihan

Sedangkan menurut penulis pesantren merupakan tempat orang-orang yang belajar ilmu agama islam yang dimana dikatakan pesantren adalah karena adanya masjid, tempat tinggal santri (asrama) masjid pelajaran-pelajaran agama (kitab-kitab klasik) dan adanya kiyai dan para ustadz.

2. Elemen-Elemen pondok Pesantren

Terdapat Terdapat lima elemen dasar yang mutlak aa dalam sebuah tradisi pondok pesantren. Lima elemen tersebut antara lain : pondok sebagai asrama santri, masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai.

a. Pondok

Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, atau motel sederhana. Dahulu memang tempat asrama bagi para santri tersebut merupakan tempat yang sederhana, namun sekarang telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan berbagai tipologi pondok pesantren.

Dhofier mengemukakan, bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pesantren harus mempunyai asrama bagi para santri.

- 1) Kemasyhuran seorang kiai, kedalaman pengetahuan tentang islam menarik santri-santri jauh, untuk menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dalam waktu lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kyai.

- 2) Hampir semua pesantren hampir berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlu sebuah asrama khusus.
- 3) Ada sikap timbal balik antara kyai dan santridimana para santri menganggap kyai seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap seorang santri sebagai titipan tuhan yang senantiasa harus dilindungi. Sikap ini menimbulkan perasaan tanggung jawab dari seorang kyai kepada santri, sehingga kyai membangun sebuah asrama untuk menampung para santri tersebut.⁶³

b. Masjid

Pada awal pertumbuhan islam di Indonesia, para penyebar agama yang dibawa Nabi Muhammad saw ini mendirikan tempat-tempat khusus untuk keperluan ibadah bersama masyarakat sekitar yang telah mengikuti jejaknya. Sebagai agama baru, asing, dan menggunakan komunikasi bahasa arab agaknya sulit tanpa melalui pendidikan. Maka mereka menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk sederhana di tempat-tempat ibadah itu.

c. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren . para santri tinggal dipondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari- hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun adajuga santri yang tidak berkerja dan tidakmenginap di pondok.

Dhofier, sesuai dengan pengamatannya membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Santri Mukimin

Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri

⁶³ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*,(Yogyakarta :Kalimedia,2016), h.124.

mukimin yang paling lama tinggal di pondok pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari.

2) Santri kalong

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.

d. Pengajaran Kitab-Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti mengatakan. Apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu akan semakin kabur, dan lebih tepat dikatakan sebagai sistem perguruan atau madrasah dengan sistem asrama dari pada pesantren. Hal tersebut dapat berarti bahwa kitab-kitab islami klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.

Kitab-kitab biasanya ditulis atau di cetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf bahasa arab dalam bahasa arab, melayu, jawa dan sebagainya. Huruf-hurufnya tidak diberi vocal, atau biasa kitasebut dengan *kitab gundul*. Lembaran-lembarannyaterpisah-pisah atau bisa disebut dengan *koras*. Satu *koras* terdiri dari 8 lembar.

Kitab-kitab tersebut diberi penjelasan atau terjemahan atau disela-sela barisnyadengan bahasa jawa *pegon* atau bahasa jawa yang ditulis dengan bahasa jawa. Di Negara asalnya kitab kuning dikenal dengan *kutub al-qadiamah* dan *kutub al-'asyriyah*. Perbedaan yang ada pada keduanya adalah terletak pada isi, sistematika, metodologi, bahasan dan pengarangnya. Kitab-kitab yang dipakai dalam pesantren ini adalah kitab-kitab *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang sudah baku. Karena nilai

yang di anut oleh pesantren di Indonesia atau Jawa adalah nilai *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*.⁶⁴

Belajar kitab kuning di pondok pesantren adalah suatu keunggulan tersendiri. Karena apabila santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan lancar maka dia sudah bisa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut.

e. Kiyai

Kyai dan ulama sering dijadikan figur sentral oleh santrinya dan masyarakat pada umumnya. Seorang kyai atau ulama biasanya menjadi tempat mengedukasi banyak hal, mulai dari persoalan agama sampai pada masalah masalah sosial yang berkembang. Dalam proses kehidupan sosial, seorang kyai menjadi tempat perlindungan masyarakat dari berbagai persoalan.

Noer Muhammad Iskandar SQ mengatakkn bahwa : Posisi kyai sebagai sumber pengetahuan dan pusat keteladanan (*utswah/rule model*) inilah esensi lembaga pendidikan yang secara hakiki disebut pondok pesantren. Tanpa keberadaan figure kyai dengan kedua fungsi utama tadi, maka pondok pesantren bukanlah pondok pesantren sebagaimana pertama kali istilah itu diberikan. Ia boleh disebut pondok modern, *boarding school*, atau lainnya. Jika dalam pesantren model pertama (sebutlah: pesantren salaf/tradisional) peranan kyai demikian sentral, maka dalam pondok pesantren atau *boarding school*, yang kendali utama ada dalam sebuah sistem yang disebut manajemen, dan figure kyai jika hanyalah bagian saja dari sistem manajemen itu.⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat kemukakan dan pahami bahwa kyai itu merupakan sumber pengetahuan dan teladan dalam esensi sebuah

⁶⁴ Mujamil Qomar, *Ibid*, h.126.

⁶⁵ Noer Muhammad Iskandar SQ, *Pergulatan Membangun Pondok Pesantren*, (Bekasi:PT Mencari Ridho Gusti, 2009), h. 5.

pendidikan dengan jelasnya pondok pesantren. Oleh karenanya tidaklah bisa dikatakan pondok pesantren tanpa adanya figur kyai yang berperan didalamnya.

3. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Laporan syarif dkk. Menyebutkan bahwa pesantren pada masa awal berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam.⁶⁶ Pada masa penjajahan, pondok pesantren adalah salah satu pusat pendidikan dan pusat penyiaran islam. Dimana pada masa itu belum banyak lembaga pendidikan yang berdiri dan pondok pesantren adalah sebagai lembaga pilihan para orang tua untuk menitipkan anaknya. Selain sebagai pusat pendidikan sudah barang tentu pondok pesantren adalah sebagai lembaga penyiaran islam.

Dengan berdirinya Pondok Pesantren, maka islam akan tersebar dan bertahan dan memiliki generasi-generasi penerus yang paham akan agama dan menjadi penyiar agama dimasa yang akan datang. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi).⁶⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki dua fungsi. *Pertama* pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwa islamiya yaitu penyiaran dan penyebaran agama islam. Dengan adanya pondok pesantren maka sudah barang tentu agama.

Islam akan berkembang dan terus maju. Dengan adanya pondok pesantren maka akan mudah mendidik generasi penerus dikarenakan pondok pesantren memiliki banyak

⁶⁶ Mujamil Qomar, *Ibid*, h. 22.

⁶⁷ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2011),h. 23.

waktu untuk memberikan pengajaran kepada santri, sebab santri berada di dalam pondok dan bisa 24 jam penuh untuk mendidik mereka di dalam lokasi pondok pesantren. *Kedua* pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, hal ini sangat penting karena untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pondok pesantren harus memiliki lembaga pendidikan yang jelas karena dengan adanya lembaga pendidikan masyarakat percaya bahwa kelak anaknya bisa menempuh pendidikan lebih tinggi lagi untuk mencapai cita-citanya.

Lembaga pendidikan di pondok pesantren biasanya terdiri dari lembaga MI,MTS,MA dan ada juga lembaga pondok pesantren memiliki lembaga pendidikan yang umum seperti SD,SMP,SMA dan SMK. Dengan adanya pendidikan lembaga pendidikan tersebut, maka setelah keluar dari pondok pesantren, santri bisa memiliki Ijazah yang sah dari pemerintah dan bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di lembaga pendidikan lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawan, Aep Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),
- Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat,2016)
- Bahri Ghazali, *Filsafat Dakwah* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018)
- Barnadetha Nadeak, *Manajemen Pelatihan dan pengembangan*, (Jakarta: UKI Press, 2019)
- Dr. H.M. Anton Athoillah, M.M., *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cv Pustaka Setia, Bandung, 2017)
- G.R Terry dan L.W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara,1992)
- H. Mahmuddin, *Manajemen dakwah* (jawa timur: Wadegroup,2018)
- Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 2001)
- [Http://Www.Belajarbagus.Com/2015/09/Pengertian
Manajemen.Html2ei=9tu_Plml&Ici&S](http://Www.Belajarbagus.Com/2015/09/Pengertian-Manajemen.Html2ei=9tu_Plml&Ici&S). (02 September 2016)
- Husaini Umar dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Karyoto, *Dasa-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016)

- Lexi J. Moeloeng, *Menotologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)
- Lijan poltak sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Bandung, Bumi Aksara, 2001)
- Mamullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981)
- Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Ridwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation & Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),
- Sri wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007)
- Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsiti, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suhaimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*,
(Jakarta:Pt Rineka Cipta, 1993)

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995)

Suslina, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Bandar Lampung: Fakultas
Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2010)

Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991),

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: Bpfe, 2003)

Vc Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*,
(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 122

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:PT RajaGrafindo
Persada,2012)

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung:P.T.Alumni,2006)

